



Implementasi Terapi Minuman Rebusan Daun Salam terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Keluarga Dengan Gout Arthritis di Kelurahan Halim Perdanakusuma

Tanaya Puspitasari^{1,*}, Nawang Pujiastuti², Khaerul Amri³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi D3 Keperawatan
Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta 13610, Indonesia

Info Artikel

Histori Artikel:

Diajukan: 30 Juli 2025

Direvisi: 11 September 2025

Diterima: 28 April 2026

Kata kunci:

Asam Urat

Rebusan Daun Salam

Terapi non-farmakologi

Halim Perdanakusuma

Keywords:

Gout Arthritis

Bay Leaf Decoction

Non-pharmacological therapy

Halim Perdanakusuma

Penulis Korespondensi:

Tanaya Puspitasari

Email:

puspitasaritanaya62@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit asam urat atau *gout arthritis* adalah salah satu jenis radang sendi yang terjadi karena adanya penumpukan kristal. Asam urat tinggi dapat terjadi bila tubuh terlalu banyak purin. Kondisi ini dapat terjadi pada sendi mana pun, seperti di jari kaki, pergelangan kaki, lutut, dan paling sering di jempol kaki. Banyak metode pengobatan untuk mengobati asam urat dengan farmakologi atau non farmakologi. Sebagai tanaman obat, daun salam (*Syzygium polyanthum wight*) dapat menurunkan kadar hiperurisemia dalam darah. Tanin, minyak atsiri, dan komponen flavonoid yang terdapat pada daun salam dapat membantu meringankan *arthritis gout*. Ikatan rangkap struktur flavonoid memungkinkan mengendalikan metabolisme asam urat dengan mengikat aktivitas proses degradasi purin. Untuk lebih membantu menghilangkan kelebihan asam urat, tanin dan minyak esensial dapat meningkatkan produksi urin oleh ginjal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat. Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan dua pasien gout arthritis ditandai dengan peningkatan asam urat di Kelurahan Halim Perdanakusuma dengan subjek responden yang memenuhi kriteria inklusi. Setelah dilakukan pemberian terapi non-farmakologi rebusan air daun salam selama 4 hari pasien menunjukkan adanya perubahan kadar asam urat pada responden ke-1: 8,3 mg/dl menjadi 5,6 mg/dl dan responden ke-2: 8,5 mg/dl menjadi 3,9 mg/dl. Terapi pemberian Rebusan Air Daun Salam dapat menurunkan Kadar Asam Urat pada keluarga yang menderita asam urat.

Gouty Arthritis is a type of arthritis that occurs due to the accumulation of crystals. High uric acid can occur when the body has too much purine. This condition can occur in any joint, such as in the toes, ankles, knees, and most often in the big toe. There are many treatment methods for treating gout with pharmacology or non-pharmacology. As a medicinal plant, bay leaves (Syzygium polyanthum wight) can reduce hyperuricemia levels in the blood. Tannins, essential oils, and flavonoid components found in bay leaves can help relieve gouty arthritis. The double bond of the flavonoid structure allows it to control uric acid metabolism by binding to the activity of the purine degradation process. To further help eliminate excess uric acid, tannins and essential oils can increase urine production by the kidneys. The purpose of this study was to determine the effect of bay leaf boiled water therapy on reducing uric acid levels. Method: The type of research that will be applied in this study is descriptive with a case study approach. This study used patients suffering from gout in Halim Perdanakusuma sub-district with 2 respondent subjects who had met the inclusion and exclusion criteria. After being given non-pharmacological therapy of boiled bay leaf water for 4 days, the patient showed a change in uric acid levels in the 1st respondent from 8.3 mg/dl to 5.6 mg/dl and the 2nd respondent from 8.5 mg/dl to 3.9 mg/dl. Therapy of Bay Leaf Water Decoction can reduce Uric Acid Levels in families suffering from gout.

Copyright © 2026 Author(s). All rights reserved

I. PENDAHULUAN

Penyakit asam urat atau *gout arthritis* adalah salah satu jenis radang sendi yang terjadi karena adanya penumpukan kristal. Asam urat tinggi dapat terjadi bila tubuh terlalu banyak purin. Kondisi ini dapat terjadi pada sendi mana pun, seperti di jari kaki, pergelangan kaki, lutut, dan paling sering di jempol kaki. Penyakit asam urat dapat menyebabkan gejala nyeri yang tak tertahankan, pembengkakan, serta adanya rasa panas di area persendian (Kemenkes RI, 2023).

Penderita asam urat yang tidak tertangani dengan baik bisa mengakibatkan kerusakan sendi, penyakit jantung, batu ginjal, dan tofi (Sapti, 2019). Pasien penderita asam urat memerlukan terapi yang efektif dan aman karena tingkat keparahan kondisinya. Ada pendekatan farmakologis dan non-farmakologis untuk mengobati asam urat. Obat anti inflamasi bila dikonsumsi dalam dosis tinggi dapat membantu meringankan rasa sakit dan peradangan. Terapi komplementer merupakan terapi pendekatan pengobatan yang menggabungkan metode- metode tradisional atau alternatif dengan pengobatan medis konvensional. Jika dibandingkan dengan terapi konvensional, pengobatan komplementer lebih aman bagi tubuh. Selain mampu meningkatkan kesehatan secara aman dan komprehensif manfaatnya jauh lebih hemat biaya dibandingkan pengobatan masa kini. Pada saat ini, pengobatan komplementer dapat dianggap sebagai pengganti pengobatan konvensional (Wati et al., 2022).

Menurut *World Health Organization*, prevalensi *gout arthritis* di seluruh dunia sebanyak 34,2%. Di Asia Tenggara, prevalensi hiperurisemia dan gout mencapai 13-25% dalam 10 tahun terakhir. Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi penderita asam urat tertinggi keempat di dunia. 35% kasus asam urat terjadi pada pria berusia di atas 45 tahun. Prevalensi asam urat antara usia 65 dan 74 tahun adalah 51,9% dan 54,8% pada usia 75 tahun (RJ et al., 2023). Menurut Dinas Kesehatan DKI Jakarta tahun 2018 di perkirakan 47,83% lansia yang mengidap penyakit asam urat. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit asam urat semakin banyak terjadi di Indonesia. Karena kadar asam urat cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, 56.396 orang dalam kelompok usia 65 tahun yang menderita penyakit sendi (Sueni et al., 2021).

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran efektifitas rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada keluarga dengan *Gout Arthritis* di kelurahan Halim Perdana Kusuma. Penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan terapi minuman rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat. Peneliti melakukan penyuluhan dan implementasi di keluarga yang mengalami asam urat (*Gout Arthritis*) di Kelurahan Halim Perdanakusuma karena peneliti ingin keluarga yang terkena asam urat dapat mengkonsumsi terapi minuman rebusan daun salam. Peneliti melakukan pendekatan dengan cara mengimplemmentasikan terapi minuman rebusan daun salam agar keluarga yang menderita asam urat mengetahui cara menurunkan asam urat dengan bahan yang mudah ditemui. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyusun sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan judul “: Implementasi Terapi Minuman Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Keluarga Dengan *Gout Arthritis* Di Kelurahan Halim Perdanakusuma”.

II. METODE

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan desain deskriptif untuk mengetahui efektifitas implementasi terapi rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada keluarga dengan gout arthritis di kelurahan Halim Perdanakusuma. Focus studi penelitian ini adalah implementasi pemberian air rebusan daun salam terhadap pasien gout arthritis yang kadar asam uratnya tinggi (diatas normal) di keluarga.

Dengan desain penelitian yang menggambarkan Implementasi Terapi Minuman Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Keluarga Dengan *Gout Arthritis* Di Kelurahan Halim Perdanakusuma. Peneliti menggunakan teknik *purposive sumpling* dengan *one group test*, teknik ini adalah teknik pengambilan sampel untuk tujuan tertentu. Subjek pada penelitian ini yang peneliti fokuskan sejumlah 2 subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kriterianya berjenis kelamin wanita, menderita gout arthritis dengan asam urat diatas normal. Peneliti sudah mendapatkan izin dari puskesmas dan kader. Fokus pada studi penelitian ini ialah Implementasi Terapi Minuman Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Keluarga Dengan *Gout Arthritis* Di Kelurahan Halim Perdanakusuma.

Pada penelitian studi kasus ini metode yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi. Lembar Observasi yang digunakan berisikan tentang ketepatan pasien meminum rebusan daun salam. Dalam mengerjakan penelitian ini peneliti harus mendapat rekomendasi dari institusi berbagai pihak lain dengan cara mengajukan surat permohonan izin kepada institusi atau Lembaga tempat dilaksanakannya penelitian. Lalu setelah mendapatkan izin dan persetujuan dari institusi tempat di laksanakan penelitian barulah peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika penelitian.

III. HASIL DAN DISKUSI

III.1 Hasil

Penelitian Ini di lakukan selama 4 hari dengan 2 kali Pertemuan yang berlokasi di rumah Ny. I dan Ny. S dengan alamat di RW 005 di kelurahan Halim Perdanakusuma., Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pada penelitian ini peneliti mengambil 2 responden yaitu Ny. I dan Ny.S. Peneliti menggunakan 2 responden yang sudah sesuai dengan Kriteria Inklusi yang sudah di tentukan oleh peneliti di Rw 005 Kelurahan Halim Perdanakusuma.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Judul Kolom
Inisial Responden	
Ny. I	1 Orang
Ny. S	1Orang
Jumlah	2 orang
Usia	
Ny. I	55 Tahun
Ny. S	52 Tahun
Jumlah	
Kadar Asam Urat	
Sebelum	
Ny. I	8,3 mg/dl
Ny. S	8,5 mg/dl
Setelah	
Ny. I	5,6 mg/dl
Ny. S	3,9 mg/dl
Selisih	
Ny. I	2,7 mg/dl
Ny. S	4,6 mg/dl

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan inisial responden dengan 2 responden perempuan Ny.I dan Ny. S dan berdasarkan usia Ny. I berusia 55 Tahun dan Ny. S Berusia 52 tahun. Berdasarkan kadar asam urat sebelum diberikan terapi minuman rebusan daun salam Ny. I 8,3 mg/dl dan Ny. S 8,5 mg/dl. Setelah 4 hari diberikan terapi minuman rebusan daun salam kedua responden mengalami penurunan yang cukup signifikan Ny. I 5,6 mg/dl dan Ny. S 3,9 mg/dl. Kedua responden tersebut memiliki selisih Ny.I 2,7 g/dl dan Ny. S 4,6 mg/dl

Berdasarkan Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi respnden maka sebelum dan setelah diberikan terapi minuman rebusan daun salam dapat dilihat penurunan kadar asam urat sebelum dan setelah diberikan terapi minuman rebusan daun salam. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan kadar asam urat setelah diberikan terap minuman rebusan daun salam. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi Terapi Minuman Rebusan Daun Salam dapat menurunkan Kadar Asam Urat Pada Keluarga Dengan *Gout Arthritis* Di Kelurahan Halim Perdanakusuma.

III.2 Diskusi

Dalam studi penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian berjenis kelamin perempuan karena berdasarkan penelitian yang dilakukan (Toding et al, 2015) menyatakan bahwa jenis kelamin khususnya perempuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian gout arthritis. Hal ini dikarenakan pada perempuan terjadi penurunan hormon estrogen pada waktu memasuki usia 45 tahun

sehingga resiko terjadinya gout arthritis meningkat. Menurut (Nursalam, 2017) Pada perempuan kadar asam urat tetap rendah baru pada usia pra menopause kadarnya sampai 4 mg/dL, setelah menopause mencapai 4,7 mg/dL bahkan lebih.

Secara teori, perempuan lebih berisiko mengalami asam urat tinggi setelah menopause dibandingkan pria, meskipun pria memiliki kadar asam urat yang lebih tinggi secara umum. Ini disebabkan oleh peran hormon estrogen yang membantu mengontrol kadar asam urat dalam tubuh. Setelah menopause, penurunan hormon estrogen menyebabkan peningkatan kadar asam urat dalam darah. Pada penelitian ini tampak 100 % responden mengalami peningkatan kadar asam urat. Selain jenis kelamin, responden pada penelitian ini juga sudah mengalami menopause. Kondisi ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hormone estrogen dalam mengontrol kadar asam urat dalam darah.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Emanuel et al (2020) didapatkan bahwa prevalensi pria memiliki kadar asam urat lebih tinggi ketimbang wanita dengan nilai rata – rata $314.8 \pm 71.6 \mu\text{mol/L}$, namun pada wanita dengan usia > 50 tahun didapatkan kadar asam urat lebih tinggi ketimbang pria. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan hormon akibat terjadinya fase menopause pada wanita. Selain itu terjadi juga karena hilangnya efek urikosurik dari estrogen, yang telah terbukti mengurangi kadar protein dari transporter reabsorpsi urat, transporter urat 1 dan transporter glukosa 9 (Urat1 dan Glut9), dan transporter pengikat-ATP dengan anggota 2 sub-family G (Abcg2) (10).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darussalam & Rukmi (2016) dengan judul penelitian peran rebusan daun salam (*syzygium polyanthum*) dalam menurunkan kadar asam urat, dengan jumlah sampel 24 orang dengan mayoritas usia antara 50-59 tahun. Agromedia dalam (Yankusuma & Putri, 2016), mengatakan bahwa usia sangat mempengaruhi kadar asam urat seseorang. Pada laki- laki lebih rentan terkena asam urat di usia 30 tahun keatas hal ini disebabkan karena laki-laki tidak memiliki hormon estrogen sedangkan pada wanita lebih rentan terkena asam urat saat usia 45 tahun hal ini disebabkan karena pada wanita mulai mengalami penurunan level estrogen. Sesuai dengan data yang didapatkan saat penelitian mayoritas responden yang menderita asam urat berada pada rentang usia 52 dan 55 tahun, dimana pada rentang usia ini sudah memasuki masa menopause dan terjadi penurunan level estrogen pada wanita serta penurunan metabolisme tubuh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiyono et al., (2020) terhadap pengaruh pemberian rebusan daun salam (*syzygium polyanthum*) dalam menurunkan kadar asam urat pada lansia, yaitu adanya penurunan kadar asam urat pada hari ke empat dengan rerata kadar asam urat sebelum pemberian rebusan daun salam 6,5 mg/dl menjadi 6,0 mg/dl setelah diberikan rebusan daun salam. Menurut Ekasari 2018, kandungan yang terdapat pada daun salam berupa flavonoid dapat menghambat kerja enzim xantin oksidase yang berperan dalam oksidasi hipoxantin menjadi xantin dan selanjutnya pembentukan asam urat dari xantin. Faktor faktor yang mempengaruhi penurunan kadar asam urat seperti pola hidup, faktor lingkungan, dan faktor dari makanan yang dikonsumsi.

Dengan terhambatnya kerja enzim xantin oksidase maka pembentukan asam urat juga akan terhambat. Hasilnya tidak akan terjadi peningkatan kadar asam urat dalam darah. Dua penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana dari dua responden yang diberikan rebusan air daun salam selama 4 hari ternyata mengalami penurunan kadar asam urat, peneliti melakukan selama 4 hari dan hasilnya juga signifikan. Ny. I mengalami penurunan dari 8,3 mg/dl menjadi 5,6 mg/dl dan Ny.S mengalami dari 8,5 mg/dl menjadi 3,9 mg/dl. Faktor yang mempengaruhi penurunan kadar asam urat pada Ny. I dari 8,3 mg/dl menjadi 5,6 mg/dl karena Ny.I masih suka mengkonsumsi makan yang tinggi purin dan keluarga sudah mengingatkan akan tetapi Ny.I tetap makan yang tinggi purin sedangkan pada Ny.S kadar asam urat dari 8,5 mg/dl menjadi 3,9 mg/dl, mengalami penurunan cukup banyak karena Ny.S menjaga pola makan dan tidak mengkonsumsi makan yang tinggi purin. Walaupun dengan perbedaan pola makan, kedua responden sama-sama mengalami penurunan asam urat setelah meminum air rebusan daun salam.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian terapi minuman rebusan daun salam memiliki banyak manfaat salah satunya untuk menurunkan kadar asam urat karena didalam daun salam ada zat yang membantu menurunkan kadar asam urat. Terlihat dari perbandingan sebelum dan sesudah diberikan terapi minuman rebusan daun bahwa terapi minuman rebusan daun salam dapat menurunkan kadar asam urat pada penderita asam urat. Hasil ini membuktikan bahwa implementasi

terapi minuman rebusan daun salam merupakan langkah yang efektif dalam menurunkan kadar asam urat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes. (2023). Asam Urat. [Http://Asamurat.Agenobat.Biz/](http://Asamurat.Agenobat.Biz/)
- Kusumayanti¹, G. A. D., Ni Komang Wiardani², P. P. S. S., 1, 2, 3, & Denpasar, D.
- J. G. P. K. (2019). Diet Mencegah Dan Mengatasi Gangguan Asam Urat. 44(12), 2–8. <https://doi.org/10.19540/J.Cnki.Cjcm.20190128.002>
- Rachmasari, R. (2021). Asuhan Keperawatan 30indakan Pada Ny.S Dengan Penyakit Gout Arthritis Di Desa Kabongan Lor Kabupaten Rembang.
- Risilfia, S. A. (2022). Asuhan Keperawatan Dengan Nyeri Akut Pada Lansia Yang Mengalami Gout Arthritis Di Puskesmas Lekok Kabupaten Pasuruan. 1–14
- Rj, I., Pailan, E. T., & Baharuddin, B. (2023). Risk Factor Analysis Of Gout Arthritis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 157–162. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V12i1.919>
- Sapti, Mujiyem. 2019a. “Gambaran Kadar Asam Urat Pada Lansia.” *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)* 53(9):1689–99.
- Silalahi, M. 2017. *Syzygium Polyanthum (Wight) Walp. (Botani, Metabolit Sekunder Dan Pemanfaatan)*, 10(1). Available At: [Ejournal. Uki.Ac.Id/ Index.Php/ Jdp/Article/Download/408/307/](http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/download/408/307/)
- Sueni, Haniarti, & Rusman, A. D. P. (2021). Analisis Penyebab Faktor Resiko Terhadap Peningkatan Penderita Gout (Asam Urat) Di Wilayah Kerja Puskesmas Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Analysis Of The Causes Of Risk Factorcrs Wati, Y. S., Susanti, K., Sari, I. P., & Studi, P. (2022). Efektifitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asamurat Pada Penderita Goutpuskesmas Rejosari Pekanbaru.
- Widiyono, Aryani, A., & Sartagus, R. A. (2020). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Padalansia. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(2), 413–423.
- Wulandari, S., Lasanuddin, H. V., Biahimo, N. U. I., & Sudirman, A. N. (2023). Pemberian Rebusan Daun Salam Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Griya Lansia Jannati Kota Gorontalo. *Jurnal Ventilator: Junral Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(2), 65–82.
- Yuningtyas, S., Masaenah, E., & Telaumbanua, M. (2021). Vitamin C Dari Kombucha Daun Salam (*Syzygium Polyanthum (Wight) Walp .*). *Jurnal Farmamedika*, 6(1), 10–14.
- Zakaria, A. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga Pendekatan Teori Dan Konsep*. Purwokerto: Cv Irdh.